BAB IV

DINAMIKA PERUBAHAN PRA DAN SAAT KEDATANGAN SUNAN GIRI

A. Perubahan Sistem Perpolitikan

Setiap waktu dari masa kemasa pastilah terjadinya dinamika perubahan yang terjadi para suatu pemerintahan, perubahan itu bias dari berbagai macam bidang. Penulis akan menjelakan secara singkat tentang perubahan apa saja yang terjadi para masa transisi pemerintaha Majapahit ke pemerintahan Sunan Giri sebagai berikut:

1. Perubahan Teritorial

   Pada masa sebelum kedatangan Sunan Giri ke Giri-Gresik, wilayah Giri-Gresik, merupakan sebuah tanah Sīma kerajaan Majapahit. Hal ini bias dilihat di prasasti Karang bogem yang menyatakan "…*hanata kawulaningan saking grasik*…".[1]. ketika itu Gresik masih berupad dusun kecil yang disibukan dengan pekejaan tambak dan Garam. Setelah runtuhnya Majapahit pada tahun 1400 Śaka atau dengan *Candrasengkala*: Sirna Ilang Kertaning Bhumi. Maka daerah dibawah kekuasaan Kerajaan otomatis merdeka dengan sendirinya, walapun pada masa akhir Majapahit sudah ada upaya untuk memisahkan diri dari kerajaan Majapahit.[2]

   Maka status Giri-Gresik yang sebelumnya Sīma (Perdikan) merdeka, dan mendirikan pusat pemerintahan di atas gunung Giri-Gajah. Sedangkan wilayah

---

[1] Theodore G. Th. *Pigeaud, Java in the 14th Century: A Study in Cultural History. Vol. I-IV* (The Hague: Martinus Nijhoff, 1960), 173.

[2] M. Mudlofar, "Babad Giri Kedhaton: Suntingan Naskah dan Telaah Strukture", (Skripsi, Universitas Negeri Surabaya Fakultas Bahasa dan Sastra, Surabaya, 2002), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuasaannya tidak jelas dan parah ahli sejarah tidak pernah membicarakan masalah ini. Hanya saja wilayah kekuasaanya meliputi wilayah-wilayah yang penduduknya memeluk agama Islam.[3] Diantaranya Gresik, Ampel Denta, Tandhes, Hujung Galuh, sebagian Tuban dan Lamongan.

2. Perubahan Sistem Pemerintahan

Sistem pemerintahan berubah dari zaman sebelum kedatangan Sunan Giri yang menggunakan sistem pemerintahan kerajaan, sebuah sistem pemerintahan yang dikepalai oleh Seorang Raja sebagai penguasa tertinggi duniawi dan penguasa tinggi ukhrawi, Sedangkan pejabat keagamaan yang dijuluk *samget* atau *pamget* yang tertulis pada prasasti, terdapat indikasi bahwa masalah-masalah keagamaan dan peradilan akan diselesaikan bersumber dari agama pada saat itu.[4]

Sedangkan kan sistim pemerintahan yang digunakan Sunan Giri, ialah sebuah pemerintahan yang lebih menitik beratkan kepada dakwah Islamiyah, melalui dakwah menggunakan kesenian dan intelektual pesantren sebagai media dakwahnya,[5] dan jauh dari yang bersifat keduniaan, oleh sebab itu pemerintahan Giri lebih dikenal dengan Pemerintahan Ulama,[6] atau Raja Pandito[7] atau pemerintahannya di kenal dengan Giri Kedhaton.

---

[3] Umar Hasyim, *Sunan Giri dan Pemerintaha Giri Kedhaton* (Kudus: Menara Kudus, 1978), 81.
[4] Suptratikno Raharjo, *Peradaban Jawa dari Mataram Kuno hingga akhir Majapahit* (Depok: Komunitas Bambu, 2011), 56.
[5] Ahwan Mukkarom M.A, *Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia* (Surabaya: Jauhar, 2010), 29.
[6] Hamka, *Sejarah Umat Islam jilid III-IV* (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1981), 145.
[7] De Graff, *Kerajaan-kerajaan Islam pertama di Jawa, judul asli de Ereste Muslime, Vosrertendomen op Java. Studeien over de Statkundige Geschidenis van de 15de en 16de Eeuw* (Jakarta: Penerbit Grafiti Press, 1985), 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perubahn Gelar Kepemimpinan

Kepemimpinan pada masa pemerintahan Majapahit (Wilwatika dalam Sanskerta) menggunalam sistem pemerintahan Kerajaan atau monarki, dimana Raja sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di sebut Prabu,. Dalam kepercayaan Hindu dikenal istilah raja dewa, yang memiliki arti bahwa Raja adalah titisan dewa yang turun ke bumi dengan menjelma menjadi dewa agar supaya bias mengatur dunia. Gelar-gelar yang digunakan pula menggunakan gelar yang bersifat Dewa.

Sedangkan pada masa Sunan Giri berubah menjadi system pemerintahan Islam yang dipimpin oleh tokoh bergelar Sunan atau Sultan, hal ini menjadi bukti bawah Sunan Giri mempunyai gelar Sultan dan Sunan sebagai gelar legitimasi yang lazim digunakan pada saat pemerintahan Islam.

B. Perubahan Sistem Ekonomi

Gambaran kondisi ekonomi Majapahit di pedalaman yang memilih Sawah dam kebun yang luas, yang dalam sumber tertulis dikenal dengan istilah *gaga* (ladang), sawah, *kbuan* (kebun), dan *tgal* (tegalan) yang dijadikan sumber ekonomi pedalaman, sebab beras menjadi bahan makanan pokok pada masa itu. Selain beras ubi-ubian dan kacang-kacangan menjadi pengganti makanan pokok diera Majapahit. Selepas dari bercocok tanam dikembangkannya peternakan Sapi, Kambing, Kerbau dan itik sebagai komoditas perdangan yang bebas pajak bila dijual di dalam wilayah tanah *sīma*.[8]

[8] Riboet Darmosutomo, *Hubungan Tanah Sīma dengan bangunan keagamaan di Jawa pada abad ke IX-X Tu* (Disertasi: Universitas Gadjah Mada, Yogjakarta), 283-284.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain peternakan dan sawah sebagai komoditas ekonomi pedalam, hutan dan bahan tambang juga tidak lepas dari gesekan perdagangan di pedalaman, hutan dimanfaatkan sebagai lahan berburu, Misalnya pemburuan babi hutan (*wok*), kijang, (*kidang*), dan juga kera (*wrai*). Sedangkan barang tambang yang menjadi komoditas emas dan logam, sebagai alat perkakas atau peralatan kerja dan emas sebagai perhiasan.[9]

Berbeda dengan pemerintahan Giri yang pemerintahanya didekat pantai dan masuk sebagai daerah Pesisiran yang dirasa sulit untuk menciptakan ekonomi layaknya Majapahit lakukan, sebab pada saat itu pelabuhan Gresik pada pemerintahan Sunan Giri, Pelabuhan Gresik sudah menjadi pelabuhan tersibuk di Jawa menggeser posisi Tuban sebelumnya. sebab kapal dari berbagai pulau luar singgah dan berdagang di Gresik.[10]

Keramaian Giri-Gresik selain karena perdagangan juga disebabkan berdirinya pesantren, sehingga banyak orang yang tertarik untuk belajar agama Islam di Giri, selain itu pusat keagamaan yang didirikan Sunan Ampel di Ampel Denta juga berkiblat ke Giri sebab meninggalnya sunan Ampel dan tampuk kepemimpinan digantikan Sunan Giri sebagai Mufti di Jawa. Pusat kerohanian yang di pimpin Sunan Giri diminati santri-santrinya dating dari Jawa dan luar Jawa,

---

[9] Ph. Subroto, *Kelompok Kerja Pandai Besi pada Relief Candi Sukuh. Dalam PIA (I)* (Jakarta: Puslit Arkenar, 1980), 349.
[10] Tome Pires, *Suma Oriental; Perjalanan dari Laut Merah ke Cina & Buku Rodrigues* (Yogjakarta: Ombak, 250.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misalnya Kalimantan, Makasar, Lombok, Sumbawa, Sumba, Flores, Terante, Tidore, dan Hitu.[11]

Sunan Giri juga tidak enggan untuk datang ke masyarakat untuk menyampaikan ajaran Islam secara empat mata, cara yang digunakan Sunan Giri sama ketika Rasulullah mendapatkan wahyu untuk menyiarkan agama Islam secara sembunyi-sembunyi di awal kewahyuannya, Setelah keadaan dirasa memungkinkan untuk berdakwah secara terang-terangan, maka sunan Giri mendatangi sebuah keramaian misalnya *Slamatan* dan *Tahlilan* serta upacara-upacara lainya, lalu dimasukin ajaran agama Islam. Sehingga pemeluk agama Islam di Giri semakin berkembang dan diminati oleh para pengunjung Gresik sebagai pusat kerohanian pada saat itu.

C. Perubahan Kepercayaan

Sunan Giri mengajarkan agama Rasulullah Saw secara bersih, artinya bersih dari segala Animisme dan Dinamisme. Sedangkan yang dianut masyarakat sebelum. Perubanan keyakinan menjadi pondasi awal kepercayaan di Jawa timur, khususnya Giri-Gresik, sebab bila tanan pondasi belum diubah maka sangat susah mengubah keyakinan yang terkandung dalam ajaran tersebut. Perubahan-perubahan kepercayaannya termasuk dalam perubahan Agama, Sesembahan dan peribadahan

Penduduk Surabaya dan Giri-Gresik dan sekitarnya sebelum kedatangan Islam atau pada masa Majapahit memeluk berbagai macam kepercayaan, keyakinan

[11] Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo: Buku Pertama Yang Mengungkan Wali Songo Sebagai Fakta Sejarah* (Depok: Pustaka Iiman, 2014), 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup atau aliran. Agama Hindu dan Buddha merupakan agama yang dipeluk oleh kaum feudal di dalam kerajaan Majapahit, sedangkan sebagaian besar masyarakatnya memeluk agama yang berbagai macam, diantarnya: penyembah batu, penyembah pohon, penyembah api, penyembah bintang, dan sebagainya. [12]

Disamping itu juga ada diantara mereka yang percaya pada roh halus, hantu, manusia jadi-jadian, dan *Siluman*. Mereka hidup sederhana dan memuja arwah nenek moyang mereka yang dianggap sakti. Juga tidak sedikit pula orang-orang yang bertapa diatas gunung, di hutan, di gua, dengan maksud mendapatkan ilmu, kesaktian, kekebalan, menolak hujan, bias menghilang, menyembuhkan orang sakit, dan meramalkan apa yang terjadi dimasa depan.[13]

Dengan kedatangan Sunan Giri membawa keyakinan baru, agama yang di bawa dari Barat yang jarang di anut masyarakat Jawa pada saat itu, walaupun sebelum kedatangan Sunan Giri telah ditemukan makam Islam sebagai pendahulu dakwah di tanah Giri-Gresik, yakni Fatimah binti Maimun dan Maulana Malik Ibrahim yang diberi julukan Sunan Gresik. Keyakinan baru (Islam) tidak serta merta kemudian dianut oleh masyarakat luas namun melalu metode dan tahap-tahap tertentu. Dengan pendekatan yang berbeda-beda.

Awalnya mengganti kepercayaan mereka terlebih dahulu yang awalnya penganut Hindu Buddha, dinanisme dan animisme, berganti menjadi memeluk Islam dengan cara yang mudah dengan mengucapkan dua kalimat syahadat. Setelah

---

[12] Lihat Hasil Reseacrch "*Sunan Giri*" Pesantren Luhur Islam (Malang: Universitas Nahdatul Ulama, 1974), 33.
[13] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu baru Sunan Giri memperkenalkan tuhan agama baru yang dibawanya, bahwa tuhan itu bersifat Esa, tidak beranak dan juga tidak diperanakan. Serta masuk kepada bagian kitab at-Sittin.[14] Dan tidak bersifat *trimukti* seperti sebelumnya. dan jika bertuhan Hanya satu tuhan maka yang pantas disembah juga adalah tuhan yang diyakini yakni Allah Swt. Tidak menyembah selainnya, sebab itu merupakan pantangan yang paling dilarang dalam ajaran Islam, maka diajarkan rukun Iman. Dan disusul dengan bagaimana cara agama Islam beribadah, yakni dengan rukun Islam. semua itu adalah kewajiban bagi setiap-setiap muslim yang harus dilakukan. Hingga masyarakat sekitar Giri-Gresik, Surabaya dan sekitarnya banyak yang memeluk Islam tanpa pertumpahan darah.

[14] Mohammad Shohib Thohar. *Naskah-Naskah Keagamaan Nusantara I: Cerminan Budaya Bangsa I* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2005), 26-27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id